

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Kemampuan Pengurus Kelompok Tani

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dan kesiapan dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Asal kata "kemampuan" adalah dari kata "mampu," yang merujuk pada kekuatan untuk melakukan sesuatu atau memiliki kemampuan dalam melaksanakan tindakan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins (2008), kemampuan (*ability*) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan yang dimiliki seseorang dapat terbentuk sejak lahir atau merupakan hasil pelatihan dan penyuluhan (Robbins, 2008).

Robbins dan Judge (2008) menyatakan terdapat dua faktor kemampuan yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

##### a. Kemampuan intelektual

adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan berbagai bentuk aktivitas mental, seperti proses berpikir, penalaran, serta menyelesaikan masalah. Hal ini mencakup aspek pengetahuan. Intelektual yang dimaksud dalam pengkajian ini adalah pengurus memiliki pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan kelas kemampuan kelompok tani dengan indikator yang akan diukur (1) kelincahan berpikir, (2) kecakapan.

##### b. Kemampuan fisik

Adalah keterampilan dalam melakukan tugas yang membutuhkan, kekuatan, stamina, dan juga karakteristik serupa. Kemampuan fisik yang dimaksud pada pengkajian ini adalah pengurus kelompok tani memiliki kemampuan fisik yang meliputi keterampilan dalam meningkatkan kelas kemampuan kelompok tani dengan indikator yang akan diukur adalah (1) merencanakan: rencana belajar, rencana usaha, menyusun laporan, menyusun program sarana dan prasarana, menyusun program keuangan dan hubungan (2) mengorganisasikan: struktur organisasi, aturan, norma serta mengetahui fungsi dari kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. (3) kemampuan dalam pelaksanaan : pertemuan rutin, pelaksanaan belajar, melaksanakan

usaha, pemupukan modal, dan pelayanan informasi teknologi. (4) pengendalian dan pelaporan kemampuan evaluasi usaha kelompok (5) pengembangan kepemimpinan kelompok : kemampuan dalam pengembangan dan pengkaderan pengurus serta mampu menjadikan kelompok tani menjalankan sesuai fungsi yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.

Kemampuan (*ability*) pengurus kelompok tani dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan seorang/individu yang meliputi pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) dalam menguasai suatu keahlian, kemampuan tersebut diterapkan untuk menyelesaikan beragam tugas guna mencapai sasaran yang ditetapkan. (Subyantoro, 2009).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pengurus adalah karakteristik individu, kekosmopolitan dan peran penyuluh. Pada peningkatan kelas kemampuan kelompok, pengurus dan kelompok tani harus menguasai beberapa kemampuan yaitu (1) kemampuan merencanakan, (2) kemampuan mengorganisasikan, (3) Kemampuan melaksanakan, (4) Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, (5) Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani (Dinar, 2015).

1. Kemampuan merencanakan, meliputi kegiatan:
  - a. Kelas Belajar
    - 1) Merencanakan kebutuhan belajar;
    - 2) Merencanakan pertemuan/musyawarah.
  - b. Wahana Kerjasama
    - 1) Merencanakan pemanfaatan sumberdaya (pelaksanaan rekomendasi teknologi);
    - 2) Merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan.
  - c. Unit Produksi
    - 1) Merencanakan definitif kelompok (RDK), Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan rencana kegiatan kelompok lainnya;
    - 2) Merencanakan kegiatan usaha (usahatani berdasarkan analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, produk sesuai

2. Kemampuan mengorganisasikan, meliputi kegiatan:
  - a. Kelas Belajar
    - 1) Menumbuh kembangkan kedisiplinan kelompok;
    - 2) Menumbuh kembangkan kemauan/motivasi belajar anggota.
  - b. Wahana Kerjasama
 

Mengembangkan aturan organisasi kelompok.
  - c. Unit Produksi
 

Mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani.
3. Kemampuan melaksanakan, meliputi kegiatan:
  - a. Kelas belajar
    - 1) Melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif;
    - 2) Melaksanakan pertemuan dengan tertib.
  - b. Wahana Kerjasama
    - 1) Melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian;
    - 2) Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan; melaksanakan pembagian tugas;
    - 3) Menerapkan kedisiplinan kelompok secara taat azas;
    - 4) Melaksanakan dan menaati kesepakatan anggota;
    - 5) Melaksanakan dan menaati peraturan/perundangan yang berlaku;
    - 6) pengadministrasian/pencatatan kegiatan kelompok
  - c. Unit Produksi
    - 1) Melaksanakan pemanfaatan sumberdaya secara optimal;
    - 2) Melaksanakan RDK dan RDKK;
    - 3) Melaksanakan kegiatan usahatani bersama;
    - 4) Melaksanakan penerapan teknologi;
    - 5) Melaksanakan pemupukan dan penguatan modal usahatani;
    - 6) Melaksanakan pengembangan fasilitas dan sarana kerja;
4. Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, meliputi kegiatan:
  - a. Mengevaluasi kegiatan perencanaan;
  - b. Mengevaluasi kinerja organisasi/kelembagaan;
  - c. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok tani;

- d. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan.
- 5. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, meliputi kegiatan:
  - a. Kelas Belajar
    - 1) Mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani;
    - 2) Mengembangkan kader-kader pemimpin
    - 3) Meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban.
  - b. Wahana Kerjasama
    - 1) Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi;
    - 2) Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usahatani
  - c. Unit Produksi
    - 1) Mengembangkan usaha kelompok;
    - 2) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha.

### **2.1.2 Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok**

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani Kelompok Tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Pemberdayaan petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Hal ini mengacu pada Sumodiningrat (1999) *dalam* (Mutmainah, dkk 2015), Dalam upaya menuju keberdayaan petani, dapat dipandang dari beberapa perspektif, antara lain: a) menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan petani; b) meningkatkan kapabilitas petani melalui, pelatihan, pembangunan infrastruktur fisik dan sosial bantuan modal, serta pengembangan institusi lokal; c) memberikan perlindungan kepada petani yang berada dalam posisi rentan; d) membentuk kemitraan yang saling menguntungkan. Untuk upaya peningkatan kemampuan kelas kelompok tani, pembinaan dan pendampingan dilakukan oleh penyuluh pertanian. Hal ini melibatkan evaluasi terus-menerus terhadap kelas kemampuan kelompok tani

sesuai dengan perkembangannya. Dalam hal ini penilaian kelas kelompok tani adalah salah satu bentuk pembinaan lewat pendampingan untuk mendorong petani agar lebih berprestasi dalam mencapai tingkat yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dengan adanya kegiatan penilaian maka akan diketahui kelemahan dan kekurangan dari kelompok tani yang dinilai sehingga mempermudah dalam pelaksanaan pembinaan pada kelompok tani. Peningkatan kelas kemampuan kelompok merupakan indikasi bahwa keberfungsian kelompok telah mampu memfasilitasi anggotanya dalam peningkatan penghasilan, produktivitas usaha dan kesejahteraannya para anggota kelompok tani (BPPSDMP, 2018).

Berdasarkan tingkat kemampuan, kelompok dibagi dalam 4 kelas pemula dengan nilai 0- 245; kelas lanjut dengan nilai 246-455; kelas madya dengan nilai 456-700; kelas utama dengan nilai 701-1000 (BPPSDMP, 2018). Kategori kelas lanjut memiliki ciri yaitu (1) Kelompok menyelenggarakan *denfarm* (2) Kegiatan kelompok dalam perencanaan, (3) Pemimpin formal aktif, (4) Kelompok tani mampu memimpin gerakan kerja sama kelompok tani. Untuk meningkatkan kelas kemampuan kelompok tani diperlukan strategi dalam upaya peningkatan kelas kemampuan kelompok tani.

Keberdayaan petani juga dilihat dari kemampuan petani sebagai upaya untuk memperkuat potensi internal mereka, sekaligus membuka peluang kesempatan yang lebih baik dalam mengakses sumber daya produktif. Tujuannya adalah untuk mendukung perkembangan usaha pertanian yang lebih menguntungkan dan berkelanjutan.. Kelompok tani memiliki fungsi sebagai berikut Peraturan Menteri Pertanian (2016).

1. Kelas belajar ; Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Wahana kerjasama ; Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya

akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

3. Unit Produksi ; Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Berdasarkan Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani BPPSDMP (2018), diperlukan penguatan strategi yang tepat, diantaranya adalah peningkatan pembinaan kelompok melalui program pemberdayaan yaitu :

- 1) Pengembangan SDM :

Pengembangan SDM dilakukan dengan usaha peningkatan kesadaran, hal ini berkaitan dengan aspek budaya dan juga psikologis. Diperlukan usaha untuk membangun keyakinan petani bahwa mereka memiliki peluang yang signifikan untuk meraih pendapatan yang lebih baik. Ini bisa dicapai melalui pemahaman tentang sumber daya yang tersedia, pemahaman pasar, teknologi, dan juga pengelolaan modal, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan kesejahteraan mereka dalam hal ekonomi, spiritual, hukum, kesehatan, pendidikan, dan berbagai aspek lainnya. Pengembangan SDM ini akan berdampak pada kelompok tani yang memiliki kemampuan untuk merencanakan usahanya sesuai dengan potensi sumber daya yang dimilikinya, mengetahui teknologi, dan mampu memecahkan masalah yang sedang terjadi sesuai pada kebutuhannya.

- 2) Pengembangan Modal :

Proses pengembangan modal dimulai dengan kesadaran individu dalam kelompok untuk memiliki tabungan yang dikumpulkan secara bersama-sama. Dengan pengumpulan modal yang berkelanjutan, akan tercipta akumulasi modal yang akan terbentuk lembaga keuangan mikro yang dioperasikan secara kelompok. Ini akan mendorong perkembangan sistem ekonomi masyarakat yang mampu memberikan layanan permodalan bagi anggotanya guna mengatasi kekurangan dana. Kelompok tani akan menjalin kerjasama dengan lembaga lain

seperti bank, yang bersedia memberikan modal dengan biaya yang terjangkau. Hal ini akan sangat membantu petani dalam melakukan usaha taninya.

### 3) Pengembangan Usaha :

Dimulai dengan pemanfaatan kekayaan sumber daya alam (SDA) yang terdapat di lingkungan sekitar, petani atau kelompok tani memiliki kesempatan untuk memaksimalkan pemanfaatan SDA melalui kegiatan pertanian, peternakan, atau perikanan. Semua ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan 4 F: *Food* (Pangan), *Feed* (Pakan), *Fuel* (energi), *Fertilizer* (Pupuk). Usaha pengembangan tersebut direalisasikan melalui penerapan prinsip pengelolaan terpadu dalam sebuah sistem pertanian yang menyatukan berbagai komponen yang berbeda, seperti pertanian, peternakan, dan perikanan. Dalam kerangka sistem produksi pertanian, penting untuk menciptakan keterkaitan antar komponen sehingga mereka saling mendukung. Dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia pada sumber daya lokal petani akan terdorong secara proaktif.

### 4) Pengembangan Kelembagaan Usaha :

Keberadaan usaha masing masing anggota dianggap sebagai unit produksi secara keseluruhan. Dalam rangka meningkatkan efisiensi, anggota kelompok secara bertahap mulai berkolaborasi dalam kegiatan seperti pemasaran bersama dan pembelian peralatan produksi secara kolektif. Secara bertahap, usaha yang akan meningkat menjadi skala menengah atau bahkan besar, yang kemudian dapat memiliki status hukum yang resmi.

## **2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pengurus Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kelas Kelompok**

### **2.2.1 Karakteristik Individu Pengurus**

Karakteristik adalah komponen dasar dari identitas seseorang yang bersifat relatif tetap dan mampu mengantisipasi perilaku dalam berbagai situasi, tugas, dan peran. Karakteristik ini mencakup ciri-ciri atau yang menggambarkan individu, yang tercermin dalam pola berpikir, sikap, dan tindakan mereka terhadap lingkungan sekitarnya.. Hal ini sejalan dengan menurut Yahya (2018), Karakteristik adalah suatu sifat, watak atau kepribadian yang khas dari seseorang.

Karakteristik individu juga melibatkan berbagai aspek atau dimensi spesifik dari kriteria tertentu yang dapat ditemukan pada setiap individu, yang memungkinkan untuk membedakan satu individu dari yang lainnya. (Subyantoro, 2009). Berdasarkan pengkajian faktor umur, pendidikan serta pengalaman kerja secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan kerja hal ini dibuktikan oleh pengkajian (Hasudungan, 2017). Variabel umur, pendidikan, pengalaman kerja akan menaikkan kemampuan pengurus kelompok tani dalam peningkatan kelas kemampuan kelompok.

#### 1) Usia

Sub variabel usia berpengaruh nyata terhadap kemampuan pengurus kelompok tani, yang artinya adalah usia muda mempengaruhi tinggi dan usia tua petani mempengaruhi rendahnya kemampuan pengurus kelompok tani. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa petani yang lebih muda atau berusia muda cenderung memiliki tingkat energi dan kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Kecenderungan lain bahwa dalam proses adopsi inovasi baru, petani yang lebih muda cenderung lebih responsif dibandingkan dengan petani yang lebih tua. (Sukanata dkk, 2015). Dapat diartikan kemampuan pengurus kelompok tani akan mulai dari berpikir, bertindak dan kinerja berpengaruh pada faktor umur. Umur yang akan diukur dalam pengkajian ini adalah semangat, produktivitas kerja tetap tinggi, kinerja dan rasa tanggung jawab. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai variabel umur akan menaikkan kemampuan pengurus kelompok tani (Adi dkk, 2016)

#### 2) Pendidikan

Sub variabel pendidikan petani berpengaruh nyata terhadap kemampuan pengurus kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan yang didasari oleh pengetahuan dan keterampilan, ini dikarenakan tingkat pendidikan merupakan lamanya petani mengikuti pendidikan formal dan informal. seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih terbuka dan menerima serta mencoba hal-hal yang baru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dewi dkk (2014), mengatakan pendidikan sangat menentukan tingkat kompetensi petani. dalam melakukan kegiatan pertanian, yang dimaksud dengan kompetensi adalah merujuk pada

kemampuan tindakan dalam merencanakan aktivitas guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai variabel pendidikan akan menaikkan kemampuan pengurus kelompok (Adi dkk, 2016).

### 3) Pengalaman Kerja Pengurus

Kemampuan pengurus sangat ditentukan oleh pengalaman sebagai pengurus. Menurut Siagian (2008) pengalaman pengurus menunjukkan masa kerja yang dimiliki agar bekerja dengan baik. Pengalaman pengurus juga mencakup sejumlah jenis pekerjaan atau posisi yang pernah diemban oleh individu serta durasi waktu di mana mereka menjalankan tugas tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengurus dipengaruhi dengan pengalaman pengurus, hal ini didasari dari penguasaan pengetahuan serta yang didapatkan selama menjadi pengurus dengan rentang waktu mereka mulai menjadi pengurus sampai sekarang. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil Pengkajian yang dilakukan oleh Jayanti dan Dewi, (2021) dengan hasil Pengkajiannya menemukan bahwa faktor pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan kinerja seseorang.

#### **2.2.2 Kekosmopolitan**

Kekosmopolitan adalah hubungan dari luar yang dimana individu tersebut melakukan akses keluar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari informasi pertanian yang tidak dari petugas penyuluh saja melainkan bisa dari kelompok tani diluar daerah, media dan bahkan dari kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak terkait atau suatu instansi dan lembaga pertanian (Yahya, 2016). Van den Ban dan Hawkins (1999) menyatakan bahwa masyarakat menggunakan berbagai sumber informasi yang berbeda untuk mendapatkan pengetahuan dan kebutuhan yang mereka perlukan.

Rogers dan Shoemaker (1986) menyatakan bahwa semakin kosmopolit seseorang, akan semakin luas wawasan dan pergaulannya. Pengurus yang memiliki wawasan dan pergaulan yang luas akan memudahkan pengurus untuk mencari solusi dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Kosmopolitan merupakan dorongan individu untuk mencari pengetahuan dengan aktif, baik melalui pengamatan visual, pendengaran, maupun membaca. Selain itu, hal ini juga

mencakup partisipasi dalam kegiatan di luar wilayah untuk memperluas pengalaman, merubah pandangan, dan menemukan solusi untuk mengatasi masalah.

Dari teori tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan pengurus kelompok dapat terbentuk dari tingkat kekosmopolitan, yang dimana sebagai pengurus harus lebih dahulu terbuka pada inovasi, informasi dari luar untuk meningkatkan kemampuan individu pengurus. Semakin tinggi tingkat kekosmopolitan pengurus maka semakin tinggi tingkat kemampuan pengurus kelompok tani dalam mencapai tujuan peningkatan kelas kelompok. Pengurus yang memiliki tingkat kosmopolitan tinggi, akan mendapatkan banyak informasi dari luar, keterbukaan informasi inovasi dan hubungan dengan lingkungan sosial dengan adanya keterlibatan dengan orang-orang luar yang dapat mengembangkan wawasan serta pergaulan dengan tokoh tokoh inspirator, motivator dari keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan atau kegiatan pertanian. Hal inilah yang akan menyebabkan kemampuan pengurus terus meningkat.

### **2.2.3 Peran Penyuluh**

Penyuluhan pertanian merupakan suatu bentuk usaha untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mereka dapat mengetahui dan mempunyai kemauan untuk memecahkan masalahnya sendiri yang akan berdampak pada peningkatan hasil produksi dari kegiatan usaha tani atau kegiatan sumber daya alam lainnya yang akan memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya (Kartasapoetra, 1994). Peran penyuluh sangat penting bagi pengurus dan kelompok tani, yang dimana peran penyuluh sebagai

- a. Inisiator yaitu penyuluh sebagai pembawa atau memperkenalkan inovasi ke kelompok tani untuk perubahan dan penyuluh melakukan difusi ke petani sebagai sasaran untuk dapat mengadopsi inovasi .
- b. Motivator yaitu penyuluh sebagai pendorong pengurus dan kelompok tani dengan sistem sosial untuk melakukan proses perubahan.
- c. Katalisator yaitu sebagai orang mempercepat proses perubahan didalam sistem sosial.
- d. Linker yaitu sebagai penghubung antara sumber - sumber yang diperlukan untuk melakukan perubahan.

Indikator penyuluh adalah sebagai inisiator, motivator, katalisator maupun sebagai linker . Berdasarkan Pengkajian (Susilawati dan Afrianto, 2019), bahwa dari indikator peran penyuluh berpengaruh nyata signifikan terhadap suatu peningkatan kelompok tani.

### 2.3 Hasil Pengkajian Terdahulu

**Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu**

Nama Pengkaji	Judul	Variabel	Hasil
Arief	Karakteristik	Kepuasan Kerja	1. karakteristik individu
Subyantoro	Individu,	Pengurus (Y)	secara langsung
(2009)	Karakteristik	Karakteristik	berpengaruh positif dan
	Pekerjaan,	Individu (X <sub>1</sub> )	signifikan terhadap
	Karakteristik	Karakteristik	kepuasan kerja pengurus.
	Organisasi dan	Pekerjaan (X <sub>2</sub> )	2. karakteristik pekerjaan
	Kepuasan Kerja	Karakteristik	secara langsung
	Pengurus yang	Organisasi (X <sub>3</sub> )	berpengaruh positif dan
	Dimediasi oleh		signifikan terhadap
	Motivasi Kerja (Studi		kepuasan kerja pengurus
	pada Pengurus KUD		3. karakteristik individu
	di Kabupaten		secara tak langsung
	Sleman)		melalui motivasi,
			berpengaruh positif dan
			signifikan/
Eka Adi Satria	Peran Ketua	Variabel Y :	Semakin tinggi umur petani
Putra, Roso	Kelompok Tani	Peran ketua	maka semakin tinggi peran
Witjaksono,	Dalam Adopsi	kelompok tani	ketua kelompok tani dalam
Harsoyo (2016)	Teknologi	dalam adopsi	adopsi teknologi budidaya
	Budidaya Bawang	teknologi	bawang merah di lahan pasir
	Merah Di Lahan Pasir	budidaya bawang	pantai.
	Pantai Kecamatan	merah di lahan	Semakin tinggi pendidikan
	Sanden Kabupaten	pasir pantai	petani maka semakin tinggi
	Bantul	Variabel X :	peran ketua kelompok tani
		-Umur	dalam adopsi teknologi
		-Pendidikan	budidaya bawang merah di
		-Motivasi	lahan pasir pantai.
		- Peran penyuluh	

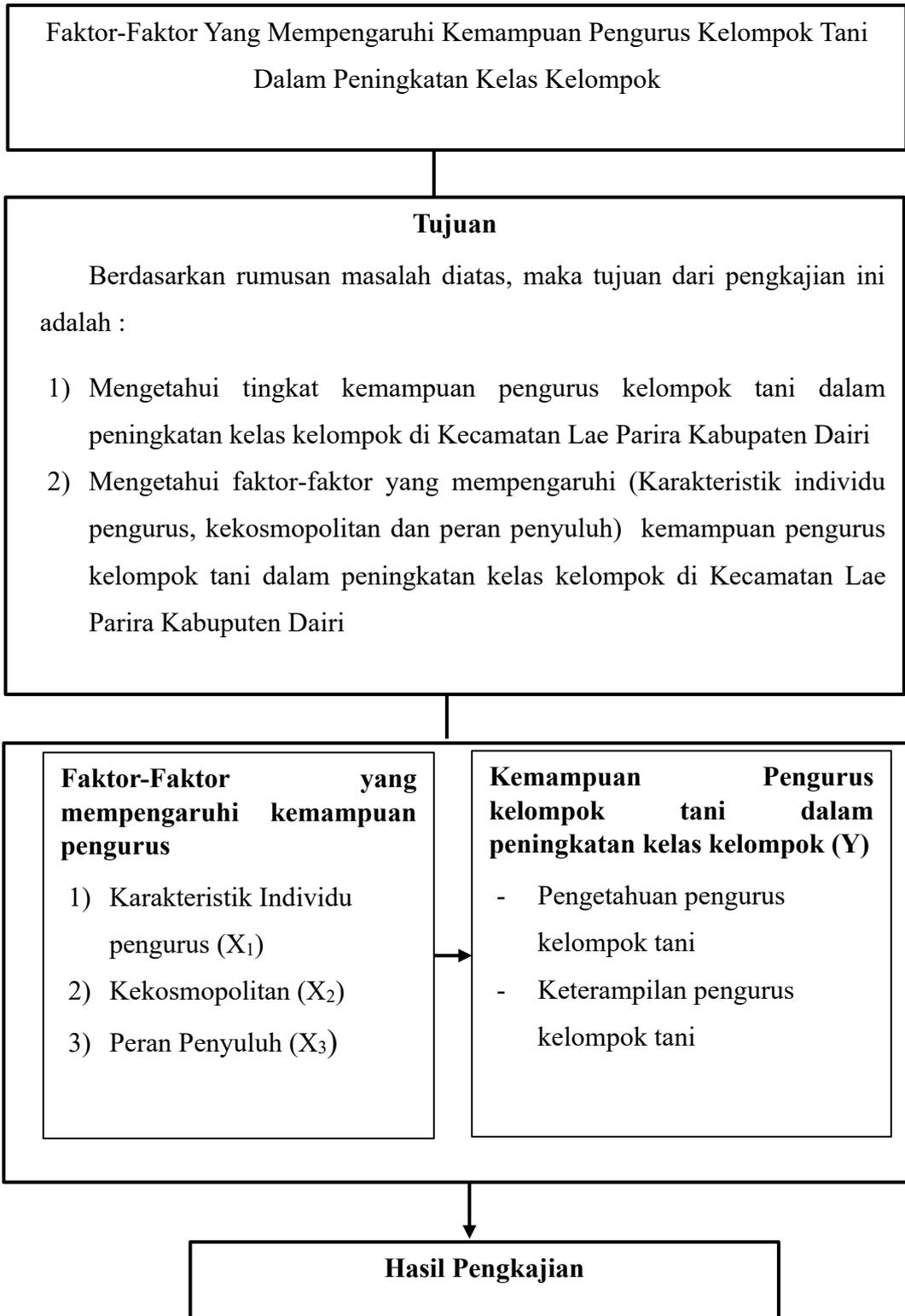
**Lanjutan Tabel 1.**

<b>Nama Pengkaji</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
Mukhlis Yahya	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adopsi petani dalam pengelolaan tanaman terpadu padi sawah di kabupaten deli serdang sumatera utara	Adopsi Petani PTT (Y) Pendidikan (X <sub>1</sub> ) Kekosmopolitan (X <sub>2</sub> ) Motivasi petani (X <sub>3</sub> ) Kehadiran petani (X <sub>4</sub> ) Self efficacy (X <sub>5</sub> ) Peran penyuluh (X <sub>6</sub> ) Peran ketua kelompok (X <sub>7</sub> )	4. faktor-faktor yang berpengaruh sangat nyata terhadap adopsi petani dalam pengelolaan tanaman terpadu padi sawah adalah kekosmopolitan dan kehadiran petani, sedangkan pendidikan, self efficacy dan peran penyuluh pertanian berpengaruh nyata
Dinar (2015)	Hubungan Pembinaan Penyuluh Pertanian Dengan Peningkatan Kemampuan Kelompok Tani	Tingkat Kemampuan Kelompok (Y) Sistem Kerja Latihan (X <sub>1</sub> ) Sistem Kerja Kunjungan. (X <sub>2</sub> )	1. Terdapat hubungan yang nyata antara pembinaan penyuluh pertanian dengan peningkatan kemampuan melaksanakan kegiatan 2. Bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pembinaan penyuluh pertanian dengan peningkatan kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan kegiatan; Berdasarkan hasil perhitungan korelasi rank spearman, bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pembinaan penyuluh pertanian dengan peningkatan kemampuan

**Lanjutan Tabel 1.**

<b>Nama Pengkaji</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
Komang Nonik Jayanti dan Komang Trisna Sari Dewi	Dampak masa kerja, pengalaman kerja, kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan	Kinerja karyawan (Y) Masa kerja (X <sub>1</sub> ) pengalaman kerja (X <sub>2</sub> ) kemampuan kerja (X <sub>3</sub> )	Pengalaman Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan
Mu'amal Rifki Widuri ,Susilawati Evo Afrianto (2019)	Peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan kelas kelompok tani di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo	Peran Penyuluh (Y) Inisiator (X <sub>1</sub> ) Simulator (X <sub>2</sub> ) Motivator (X <sub>3</sub> ) Katalisator (X <sub>4</sub> ) Linker (X <sub>5</sub> )	Tingkat peran penyuluh pertanian dalam peningkatan Kelas kelompok tani di Kecamatan Rimbo Ilir di kategori tinggi. Baik sebagai Inisiator, Simulator, Motivator, Katalisator maupun sebagai linker.

## 2.4 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

## **2.5 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka hipotesis dari pengkajian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga tingkat kemampuan pengurus kelompok tani dalam peningkatan kelas kemampuan kelompok di Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi tinggi.
2. Diduga faktor-faktor (karakteristik individu pengurus , kekosmopolitan dan peran penyuluh) yang mempengaruhi kemampuan pengurus kelompok tani dalam peningkatan kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi